

MODUL AJAR
UNIT 2 : BERMAIN ALAT MUSIK SEDERHANA
PEMBELAJARAN 1 : RITME DALAM MUSIK

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun :
Satuan Pendidikan : SMP
Kelas / Fase : VII (Tujuh) - D
Mata Pelajaran : Seni Musik
Prediksi Alokasi Waktu : 4 x 40 menit

B. KOMPETENSI AWAL

Peserta didik mampu menunjukkan kepekaannya terhadap unsur-unsur bunyi/musik dan konteks sederhana dari sajian musik seperti: ketukan, tempo & ritme, memahami konsep not balok utamanya nilai ketukan seperti not penuh, not setengah, not seperempat, dan mengaplikasikan konsep ritme sebagai element musik dasar melalui pengalaman bermusik menggunakan berbagai macam media sederhana sebagai persiapan memainkan instrumen musik yang sesungguhnya.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yag maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

D. SARANA DAN PRASARANA

- Laptop
- Alat bantu audio (speaker)
- *Proyektor*
- Media yang dapat digunakan sebagai pengganti alat ritmis. Contoh
 - Gelas Plastik
 - Ember Besar & Kecil
 - Galon Air
 - Serangkaian Kunci
- Instumen Ritmik
 - Tambourine / Rebana
 - Castanet
 - Cabasa
 - Gendang

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

F. MODEL PEMBELAJARAN

Blended learning melalui model pembelajaran dengan menggunakan *Project Based Learning* (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Social Emotional Learning* (SEL).

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik mampu menunjukkan kepekaannya terhadap unsur-unsur bunyi/ musik dan konteks sederhana dari sajian musik seperti: ketukan, tempo & ritme
- Peserta didik dapat memahami konsep not balok utamanya nilai ketukan seperti not penuh, not setengah, not seperempat
- Peserta didik dapat mengaplikasikan konsep ritme sebagai elemen musik dasar melalui pengalaman bermusik menggunakan berbagai macam media sederhana sebagai persiapan memainkan instrumen musik yang sesungguhnya.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Peka terhadap unsur-unsur bunyi/musik dan konteks sederhana dari sajian musik seperti: ketukan, tempo & ritme, memahami konsep not balok utamanya nilai ketukan seperti not penuh, not setengah, not seperempat, dan mengaplikasikan konsep ritme sebagai element musik dasar melalui pengalaman bermusik menggunakan berbagai macam media sederhana sebagai persiapan memainkan instrumen musik yang sesungguhnya.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

Jelaskan apa yang dimaksud dengan simple duple, berikan contoh lagu yang berbirama simple duple!

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-1

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Di dalam kelas, Guru secara acak memberikan kesempatan kepada salah satu peserta didik untuk memimpin berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing sebelum pembelajaran dilaksanakan.
- Setelah selesai berdoa, Guru menyapa sekaligus membimbing peserta didik di kelas untuk bernyanyi bersama sambil bertepuk tangan dengan lagu dengan tempo dan ritmis yang cepat/gembira seperti misalnya Sajojo atau Apuse melalui apersepsi yang dapat membangkitkan rasa cinta tanah air peserta didik.
- Guru dapat memberikan alternatif pola ritme yang dimainkan sambil bertepuk tangan mengiringi lagu yang dinyanyikan.
- Setelah berdoa selesai, Guru memberikan penjelasan terhadap aktivitas pembuka di atas dengan mengaitkannya dengan materi dan kegiatan belajar yang akan dilaksanakan
- Guru menjelaskan konsep dasar cara membaca ritme dengan contoh-contoh yang ada. Peserta didik meniru apa yang diberikan oleh guru.
- Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan pembelajaran secara sederhana.
- Guru mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan di dalam pembelajaran

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Guru menampilkan gambar dan atau video yang terdapat pada link video di bagian materi pembelajaran dengan menggunakan laptop dan infocus.
- Contoh mengenai permainan alat musik ritmis tanpa nada Kata kunci daring “*Stomp*”

- Dengan persiapan dan menirukan dari contoh di You Tube, Guru dapat mendemonstrasikan konsep ritme tubuh, atau menerapkan konsep ritmik dengan menggunakan alat-alat sederhana.
- Guru memberikan contoh dengan menggunakan lagu-lagu yang dikenal oleh peserta didik. Lagu-lagu dapat berupa lagu daerah setempat maupun lagu populer yang sering dilihat di televisi ataupun media sosial.
- Peserta didik menirukan apa yang dilakukan oleh guru atau contoh melalui video.
- Guru tidak lupa untuk simbol not ritme perkusi tubuh ataupun beberapa instrumen perkusi sederhana lainnya.
- Guru mengajarkan beberapa pola ritmis sederhana untuk 1 lagu tertentu, seperti Havana ataupun Lagu Indonesia lainnya.
- Guru mendemonstrasikan dan mengajarkan pola ritmis untuk lagu Sajojo dan Apuse seperti pada contoh di materi pokok.
- Peserta didik berlatih secara berkelompok

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Guru mengapresiasi seluruh pemaparan pengalaman aktivitas yang disampaikan oleh setiap peserta didik.
- Untuk persiapan pelajaran selanjutnya, Guru juga mengulangi lagi pola ritme dan cara pembacaannya melalui not.
- Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan kesimpulan yang didapat dari proses pembelajaran tentang perilaku.
- Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin doa bersama setelah selesai pembelajaran.

E. ASESMEN / PENILAIAN

Penilaian dilaksanakan secara holistik dan sistematis pada seluruh aktivitas pembelajaran, baik pada kegiatan pembuka, kegiatan inti, maupun kegiatan penutup. Selain itu, penilaian dilakukan dengan memperhatikan ketercapaian capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran serta ketercapaian sikap spiritual dan sosial, serta aspek keterampilan. Oleh karenanya penilaian yang dapat dilakukan oleh Guru di dalam kegiatan pembelajaran 1 ini meliputi:

1. Penilaian Sikap

Penilaian sikap ini dilakukan melalui pengamatan (observasi) yang dilakukan oleh guru selama kegiatan pembelajaran 1 berlangsung. Penilaian sikap ini dilakukan dengan tujuan agar Guru mampu melihat kemampuan peserta didik dalam menunjukkan sikap yang menunjukkan perilaku menjaga keutuhan NKRI dalam kehidupan sehari-hari (*civic disposition*). Adapun pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh Guru adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1.1

Pedoman Penilaian Aspek Sikap (*Civic Disposition*)

Nama Peserta Didik :

NIS :

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang	Buruk
----------	-------------	------	-------	--------	-------

Bersikap menghormati Guru pada saat masuk, sedang dan meninggalkan kelas					
Berdoa dengan khidmat sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing					
Merefleksi diri sendiri terkait perilaku menjaga persatuan sebagai bentuk syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas keberagaman yang ada di NKRI					

2. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan ini dilakukan melalui test soal yang dilakukan oleh guru baik Pilihan Ganda, Benar Salah, Essay, setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian pengetahuan ini dilakukan dengan tujuan agar Guru mampu melihat pengetahuan yang harus dimiliki peserta didik dalam mendukung pembelajaran ini. Adapun pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh Guru adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1.2

Pedoman Penilaian Aspek Pengetahuan (*Civic Knowledge*)

Nama Peserta Didik :

NIS :

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang	Buruk
Memahami mengenai pengertian <i>genre</i> musik					
Memahami mengenai jenis-jenis <i>genre</i> musik yang ada					
Memahami mengenai teknik <i>miking</i>					
Memahami mengenai <i>phasing</i>					

3. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan ini dilakukan melalui pengamatan (observasi) yang dilakukan oleh guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian keterampilan ini dilakukan dengan tujuan agar guru mampu melihat kemampuan peserta didik dalam pembelajaran keterampilan bermain musik sederhana. Adapun pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh guru adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1.3

Pedoman Penilaian Aspek Keterampilan (*Civic Skill*)

Nama Peserta Didik :

NIS

:

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang	Buruk
Memahami pengertian teknik bermain musik ritme sederhana					
Memahami langkah langkah dan teknik bermain musik ritme sederhana					
Mengerjakan tugas tentang teknik bermain musik ansambel sederhana dengan percaya diri					
Mengerjakan tugas tentang teknik bermain musik ritmis sederhana dengan disiplin					
Mengerjakan tugas tentang teknik bermain musik ritmis sederhana dengan usaha keras					

F. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Agar peserta didik dapat lebih memahami maksud dan tujuan. Guru dapat mengarahkan peserta didik untuk membaca dan berlatih materi yang diberikan.

Materi Remedial

Siswa yang memperlihatkan penguasaan kompetensi yang lebih rendah dibanding kompetensi yang sedang dipelajari, diberikan kegiatan remedial untuk membantu mengatasi kesulitan atau kendala dalam pembelajaran, dengan kegiatan (dapat dipilih):

1. Modifikasi tugas sesuai penguasaan kompetensi siswa
2. Tutor sebaya dengan dibantu siswa yang memiliki minat tinggi
3. Melakukan proyek sesuai penguasaan kompetensi siswa.

G. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Refleksi guru merupakan penilaian yang dilakukan oleh Guru itu sendiri atas pembelajaran yang telah dilaksanakan mulai dari selama mempersiapkan, melaksanakan hingga mengevaluasi kegiatan pembelajaran 1. Refleksi guru ini bertujuan untuk menilai kekurangan dan kelebihan dari kegiatan pembelajaran 1 yang kemudian dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran berikutnya.

Tabel 2.1.4

Pedoman Refleksi Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?	
2	Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?	

3	Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?	
4	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?	
5	Apakah pelaksanaan pembelajaran 1 hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	

Lampiran 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

A. Pilihan Ganda

Petunjuk pengerjaan!

Berilah tanda silang (X) untuk pilihan A, B, C, atau D yang jawabannya benar!

1. Sebuah musik bisa menciptakan suasana yang dapat membangkitkan perasaan riang, sedih, bangga, takut. Hal ini berhubungan bahwa musik merupakan bagian elemen musik selain dari melodi, tempo, dinamik, dan warna suara, ritme merupakan pola bunyi, diam, dan tekanan dalam sebuah lagu. Dalam teori musik, ritme mengacu pada pengulangan not dan istirahat (hening) dalam ...
 - a. waktu
 - b. gerak
 - c. Nada
 - d. Dinamik
2. Jika kita melihat sebuah pertunjukan musik, dapat kita rasakan lagu tersebut dengan tanda musik seperti keras, lembut, cepat, atau pun lambat. Pentingnya tanda musik untuk dapat menghidupkan isi lagu. Untuk beberapa tanda musik ini, seperti largo, andante, allegro, dan presto merupakan elemen-elemen pada tanda ...
 - a. Dinamik
 - b. Birama
 - c. Tempo
 - d. ekspresi
3. Tanda birama 2/2 menyatakan bahwa dalam 1 (satu) birama/bar dengan not setengah (half not) terdapat
 - a. 4 hitungan
 - b. 3 hitungan
 - c. 2 hitungan
 - d. 6 hitungan
4. Ketika mendengar atau pun menyanyi, pasti merasakan adanya ketukan keras dan lemah. Cobalah kamu nyanyikan lagu Padamu Negeri ciptaan Kusbini. Bisa dirasakan ketukan kuat dan lemahnya. Untuk ketukan lemah pada birama 4/4 adalah pada ketukan ...
 - a. 1 dan 2
 - b. 2 dan 3
 - c. 1 dan 3
 - d. 2 dan 4

B. Essay

Petunjuk pengerjaan!

1. Ungkapkanlah dengan pernyataan, sesuai yang telah dipelajari atau pun dipraktekkan.
2. Dari 7 (tujuh) elemen Ritme dalam musik yakni: Tempo, Meter, Tanda Birama, Ketukan Kuat/Ketukan Lemah, Sinkopasi, Aksen, dan Polritmis, apa yang dapat kamu ungkapkan tentang Sinkopasi dan Aksen!
3. Jelaskan apa yang dimaksud dengan simple duple, berikan contoh lagu yang berbirama simple duple!

C. Praktik

Nyanyikanlah lagu Sajojo dari daerah Papua dengan menggunakan perkusi tubuh Anda!

Lampiran 2

BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

Materi Pokok

Ritme berasal dari bahasa Yunani ‘rhythmos’ yang berarti sebuah aliran. Tanpa ritme tidak akan ada musik. Ritme memiliki struktur yang berulang, berkaitan, berelasi serta merupakan unsur yang tidak terpisahkan dalam sebuah lagu. Ritme bisa hadir tanpa melodi. Tetapi melodi, tidak bisa hidup tanpa adanya ritme. Pengalaman pembelajaran ini akan sangat bermanfaat bagi musikalitas dan penguasaan alat musik selanjutnya baik melodis maupun harmonis. Pengalaman pembelajaran ritme ini utamanya akan fokus kepada alat-alat musik ritmis tidak bernada.

Tahapan pembelajaran akan dimulai dengan menggunakan alat-alat sederhana di sekeliling seperti tepuk tangan, meja, spidol, penggaris, ember dan lain-lain, hingga ke penggunaan instrumen musik ritmis sebenarnya seperti *tambourine*, gendang, drum dan lain-lain sesuai dengan ketersediaan di sekolah.

Musik terdiri dari kombinasi tiga komponen inti: Melodi, harmoni, dan ritme. Struktur ritme lagu menentukan kapan not dimainkan, berapa lama, dan dengan tingkat penekanan yang mana.

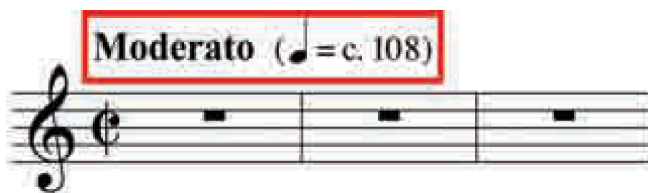
1. Pengertian Ritme dalam Musik

Ritme adalah pola bunyi, diam, dan tekanan dalam sebuah lagu. Dalam teori musik, ritme mengacu pada pengulangan not dan istirahat (hening) dalam waktu. Ketika serangkaian nada dan istirahat diulang, itu membentuk pola ritme. Selain untuk menunjukkan kapan not dimainkan, ritme musik juga menentukan berapa lama dimainkan dan dengan intensitas apa. Ini menciptakan durasi not yang berbeda dan jenis aksen yang berbeda.

Ritme berfungsi sebagai penggerak sebuah musik, dan memberikan struktur komposisi. Pada ansambel musik seperti drum, perkusi, bass, gitar, piano, semuanya dapat dianggap sebagai instrumen ritme, bergantung pada konteksnya. Namun, semua anggota grup musik memikul tanggung jawab untuk pertunjukan ritmis mereka sendiri dan memainkan ketukan musik dan pola ritme yang ditunjukkan oleh komposer lagu tersebut.

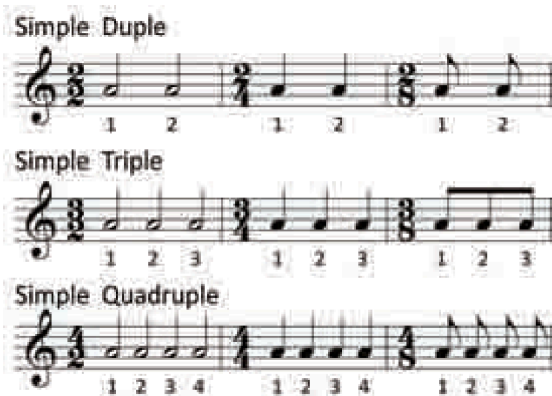
Tujuh Elemen Ritme dalam Musik

a. Tempo



Tempo adalah kecepatan dalam memainkan musik. Ada tiga cara utama mengkomunikasikan tempo kepada pemain: Ketukan per menit, terminologi Italia, dan bahasa modern. Denyut per menit (atau BPM/beat per minute) menunjukkan jumlah denyut dalam satu menit. Kata-kata tertentu dalam bahasa Italia seperti *largo*, *andante*, *allegro*, dan *presto* menunjukkan perubahan tempo dengan menggambarkan kecepatan musik. Terakhir, beberapa komposer menunjukkan tempo dengan kata-kata bahasa Inggris kasual seperti “fast,” “slow,” “lazy,” “relaxing,” dan “moderate.”

b. Meter



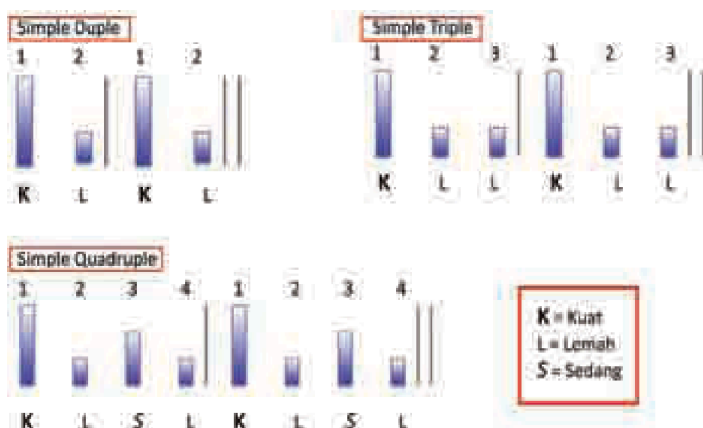
Teori musik Barat standar membagi tanda birama menjadi tiga jenis meter musik: *Duple meter* (dua ketukan dalam satu birama), *triple meter* (tiga ketukan dalam satu birama), dan *quadruple meter* (empat ketukan dalam satu birama). Meter tidak terikat pada nilai not; misalnya, triple meter bisa melibatkan tiga not setengah, tiga not seperempat, tiga not seperdelapan, tiga not seperenambelas, atau tiga not dengan durasi berapa pun. Musisi dan komposer secara teratur mencampur duple dan triple meter dalam karya mereka.

c. Tanda birama



Tanda birama musik menunjukkan jumlah ketukan dalam satu garis birama. Ini juga menunjukkan berapa lama ketukan ini bertahan. Dalam tanda birama dengan 4 di bagian bawah (seperti 2/4, 3/4, 4/4, 5/4, dll), sebuah ketukan sesuai dengan not seperempat. Jadi dalam waktu 4/4 (juga dikenal sebagai “waktu umum”), setiap ketukan adalah panjang not seperempat, dan setiap empat ketukan membentuk not penuh. Dalam 5/4 kali, setiap lima ketukan membentuk ukuran penuh. Dalam tanda birama dengan angka 8 di bagian bawah (seperti 3/8, 6/8, atau 9/8), ketukan sesuai dengan not seperdelapan.

d. Ketukan kuat dan ketukan lemah



Ritme menggabungkan ketukan kuat dan ketukan lemah. Ketukan yang kuat mencakup ketukan pertama dari setiap irama (ketukan suram), serta ketukan beraksen berat lainnya. Musik populer dan Musik Klasik menggabungkan ketukan yang kuat dan ketukan yang lemah untuk menciptakan pola ritme yang berkesan.

e. Sinkopasi



Ketukan sinkopasi akan memberi penekanan pada ketukan lemah tradisional, seperti nada keempat kedua dalam ukuran 2/4. Irama kompleks cenderung memiliki banyak sinkopasi. Meskipun ritme ini mungkin lebih sulit dipahami oleh musisi pemula, ritme ini cenderung terdengar lebih mencolok daripada pola ritme yang tidak sinkron.

f. Aksen



Aksen mengacu pada penekanan khusus pada ketukan tertentu.

2. Metode Kodaly: Ritme

Gambar Not	Tiang Not	Ucapan Ritme	Nilai Not
		ta	not 1/4
	┌┐	ti-ti	2 not 1/8
	┌┌┌┌	tika-tika	4 not 1/16
	┌┐	ti-tika	not 1/8, 2 not 1/16
	┌┌┐	tika-ti	2 not 1/16, not 1/8
	┌┐┐	tika-ka	not 1/16, not 1/8, not 1/16
	2	za	tanda diam 1/4
	┌┐┌	singkop-pa	not 1/8, not 1/4, not 1/8
	┌┐	too	not 1/2
	┌┐	tum-ti	not 1/4 + titik, not 1/8
	┌┐	timka	not 1/8 + titik, not 1/16

Metode Kodály adalah sebuah metode untuk mengembangkan keterampilan bermusik yang dikembangkan oleh komposer Hongaria Zoltán Kodály di awal abad ke-20. Metode Kodaly bersifat mendidik dan menyenangkan, menggunakan kombinasi nyanyian, musik folk, solfège, dan pengurutan praktis untuk mengajarkan keterampilan utama seperti membaca notasi dan mengembangkan kepekaan telinga. Saat mempelajari ritme dalam Metode Kodaly, musisi menggunakan suku kata sederhana untuk mewakili ritme, dan menggunakan prinsip-prinsip sederhana ini untuk mempelajari ritme. *“Ciri-ciri musisi yang terlatih adalah telinga yang terlatih, pikiran yang terlatih, hati yang terlatih, dan tangan yang terlatih dengan baik. Keempat bagian harus berkembang bersama dalam kesetimbangan kontak.”*

- Zoltán Kodály (1882-1967)

Anda akan dapat melihat bagan yang merinci cara “pengucapan” ritme menggunakan suku kata sederhana. Misalnya, saat menghitung not seperempat, Anda akan mengatakan “ta” atau saat mengucapkan serangkaian not seperempat, Anda akan membaca “tika-tika”.

a. Latihan 1 Metode Kodaly



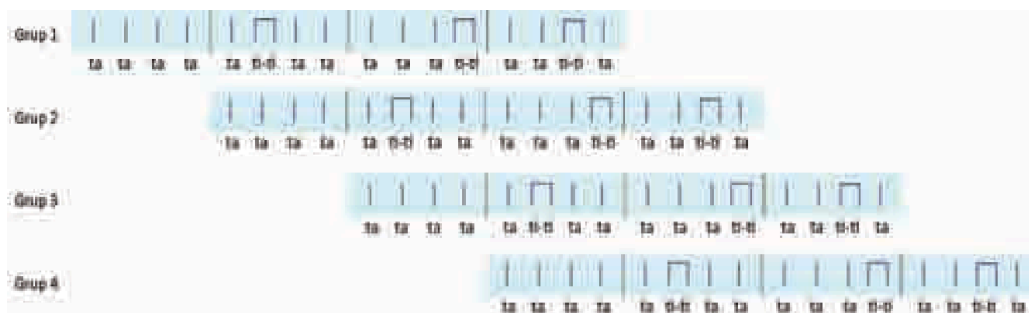
b. Latihan 2 Metode Kodaly sambil bertepuk tangan



- c. Latihan 3 Menggabungkan Latihan 1 dan 2 dengan dua grup (pengucapan dan menepuk tangan)



- d. Latihan 4 secara canon yang terdiri dari empat grup dengan bertepuk tangan dengan menggunakan Latihan 2

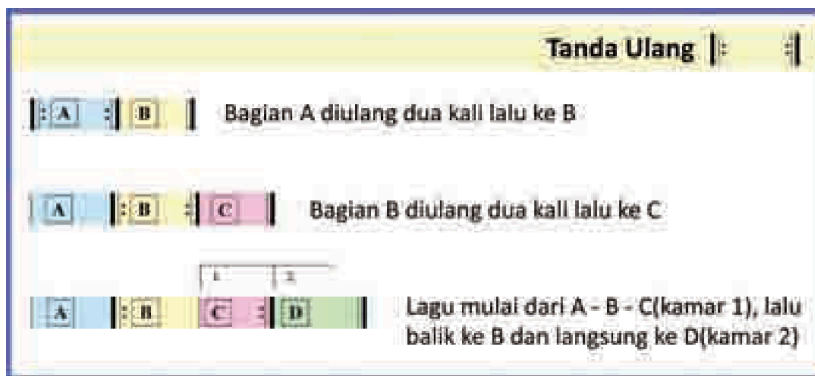


- e. Latihan 5 tepukan dengan diiringi musik 1



- f. Latihan 6 dengan tepukan dengan diiringi musik 2





3. Ritme Pekusi

a. Bermain Perkusi dengan Badan

Perkusi tubuh dapat dilakukan sendiri atau sebagai pengiring musik atau tarian. Contoh tradisi rakyat negara-negara yang menggabungkan perkusi tubuh termasuk Tari Saman dari Indonesia, musik ketiak Ethiopia, palmas di Flamenco, dan Hambone dari Amerika Serikat. Perkusi tubuh adalah bagian dari “musik tubuh”.

Instrumen perkusi menghasilkan suaranya saat pemain memukul, menggeser, menggosok, atau mengguncangkannya untuk menghasilkan getaran. Teknik-teknik ini juga bisa diterapkan pada tubuh kita. Tubuh juga menghadirkan beberapa kemungkinan unik termasuk penggunaan udara yang dihirup atau dihembuskan dan suara vokal.

Secara tradisional, empat suara perkusi tubuh utama (dalam urutan dari nada terendah ke nada tertinggi) adalah:

1. Menghentak: Menghentakkan kaki kiri, kanan, atau kedua kaki ke lantai atau permukaan resonansi lainnya
2. Menepuk: Menepuk paha atau pipi dengan tangan
3. Bertepuk tangan
4. Menjentikkan jari

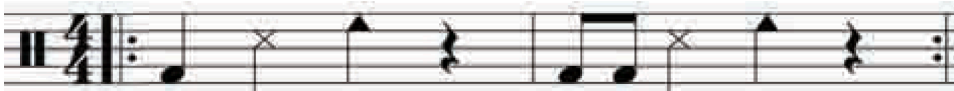
Kemungkinan yang lain termasuk: Memukul dada, bersiul, menjentikkan pipi dengan mulut terbuka, mengklik dengan lidah ke langit-langit mulut, mendengus, dan memukul bokong. Variasi suara dimungkinkan melalui teknik bermain, seperti: bertepuk tangan dengan posisi yang berbeda akan memengaruhi nada dan resonansi.

Simbol Not Ritmik

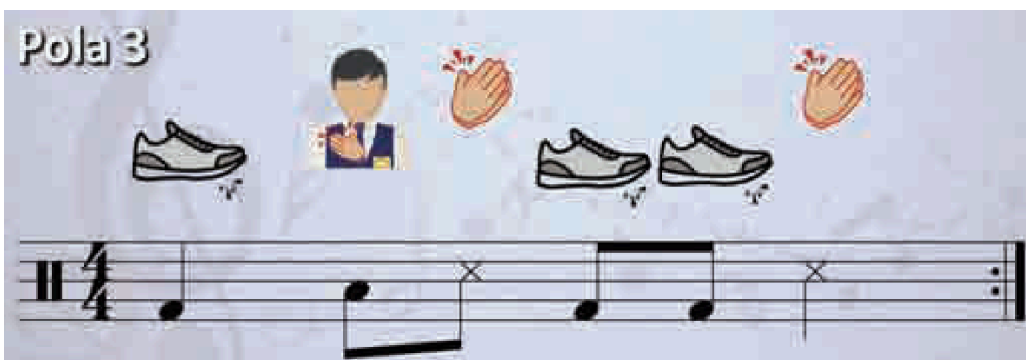
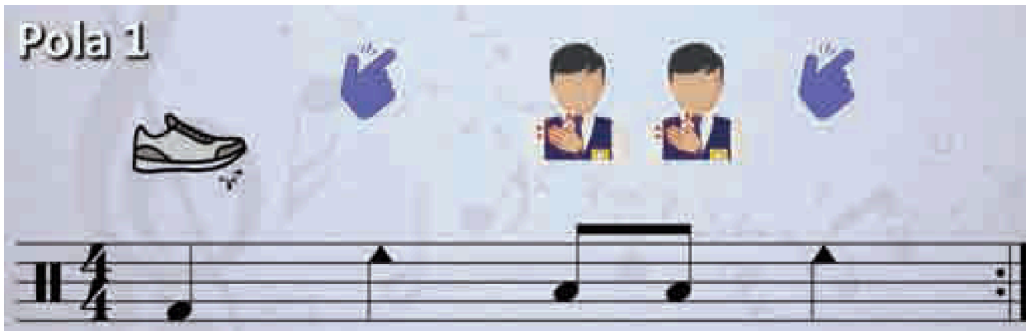


Latihan Ritme





Latihan beberapa variasi pola untuk di kombinasikan ke lagu



Latihan pola 1 dan 2 dengan Lagu Sajojo (Papua)

Kata kunci daring “Sajojo”

Pola 1

Sajojo... Sajojo.... Yumbo ramko Isa Bapa

Rasa muna muna muna keke

Samuna muna muna keke

Pola 2

Sajojo... Sajojo

Pola 3

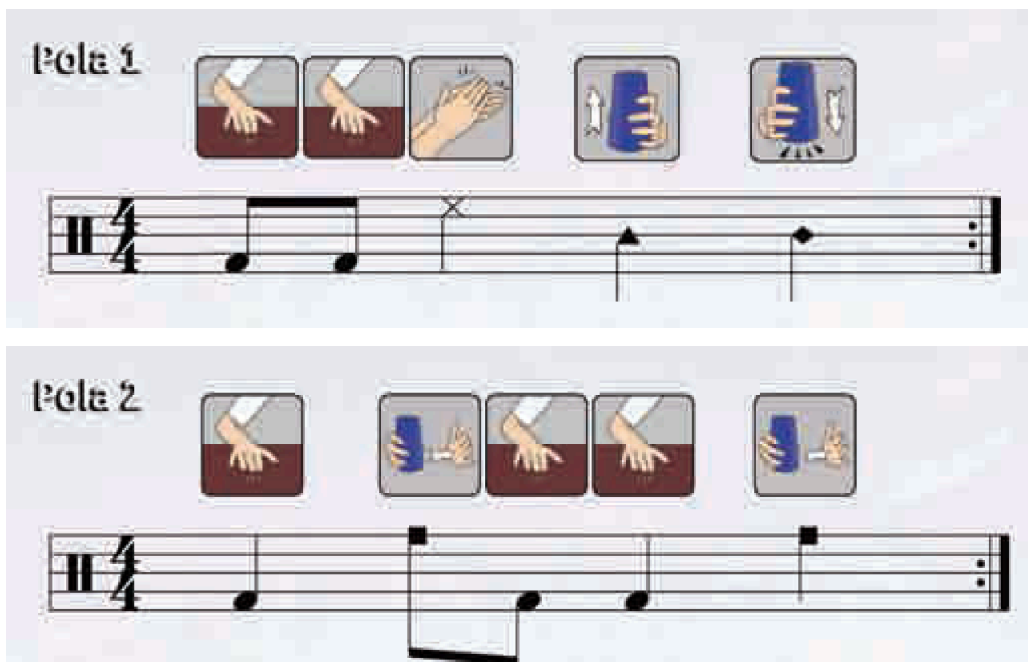
Kuserai kusase Rai rai rai rai rai 2x

Yunamko Nikimye Kiya sore kiyasa sore 2x

b. Bermain Perkusi dengan Gelas (simbol not ritmik)



Latihan Pola Ritme dengan dimainkan berpasangan



Contoh: bermain pola 1 dan 2 dengan lagu Apuse dari Papua

Pola 1

Apuse kokondao (memulai gerakan pada suku kata *se*)

Yarabe soren doreri

Wuflenso bani nema baki pase

Pola 2

Arafabye aswarakwar (memulai gerakan pada suku kata *bye*)

Dapat pula dimainkan pada lagu *Havana*

Kata kunci daring “Havana”

Catatan

Perkusi Tubuh: Seluruh lagu ini dapat dimainkan sambil duduk di lantai, di kursi, ataupun dalam posisi berdiri.

Perkusi gelas: Disarankan menggunakan gelas plastik yang kokoh.

Lampiran 3

GLOSARIUM

Bunyi, energi yang muncul berupa getaran di udara yang berasal dari berbagai benda atau hal yang memiliki getaran frekuensi. Bunyi dapat berasal dari berbagai hal dan hampir semua makhluk hidup dapat menghasilkan bunyi.

Ritme, variasi horizontal dan aksen dari suatu suara yang teratur. Ritme terbentuk dari suara dan diam. Suara dan diam tersebut digabungkan untuk membentuk pola suara yang berulang untuk membuat ritme.

Alat Musik Rekorder, Merupakan alat musik melodis yang sumber bunyinya berasal dari tekanan udara (Aerophone) dan dimainkan dengan cara ditiup. Alat musik Recorder memiliki fungsi sebagai alat yang bisa untuk memainkan susunan nada-nada sebuah lagu (Alat Musik melodis).

Alat Musik Pianika, alat musik tiup kecil sejenis harmonika, tetapi memakai bilah–bilah keyboard yang luasnya sekitar tiga oktaf. Pianika dilakukan dengan tiupan langsung, atau memakai pipa lentur yang dihubungkan ke mulut. Umumnya pianika dilakukan sebagai alat pendidikan di sekolah. Pianika tergolong alat musik tiup.

Lampiran 4

DAFTAR PUSTAKA

- *The Unpitched or Indefinite Percussion Instrument*
- *A Wonderful World*
- *Your First Rekorder Lesson*
- Belajar Suling Rekorder untuk Pemula